



Mengenal Manajemen Perspektif Dakwah dan Pendidikan: Analisis Silang Pendapat di Kalangan Praktisi

Abd Hadi Faishol¹

¹Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

*: email: hadifaishol84@gmail.com

Abstract

Keywords:

Da'wah, Education,
Management

This study aims to identify the differences in the concepts and implementation of management within the realms of da'wah (Islamic preaching) and education. Using a qualitative approach through literature review, this research analyzes scholarly literature related to management in both fields. The findings reveal that management in da'wah is characterized by flexibility and adaptability, focusing on the social and spiritual contexts of the community, while educational management tends to be more structured and adheres to strict regulations. Additionally, the study identifies factors contributing to differing opinions among practitioners, such as educational background, practical experience, and varying objectives. These findings underscore the importance of dialogue and collaboration between da'wah and education practitioners to create better synergy. This research is expected to contribute to the development of management in both fields and open avenues for further studies on the integration of management practices in da'wah and education.

Abstrak:

Kata Kunci:

Dakwah, Pendidikan,
Manajemen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan konsep dan implementasi manajemen dalam ruang lingkup dakwah dan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini menganalisis literatur ilmiah terkait manajemen di kedua bidang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah bersifat fleksibel dan adaptif, berfokus pada konteks sosial dan spiritual masyarakat, sementara manajemen pendidikan lebih terstruktur dan mengikuti regulasi yang ketat. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pendapat di kalangan praktisi, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman praktis, dan tujuan yang berbeda. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya dialog dan kolaborasi antara praktisi dakwah dan pendidikan untuk menciptakan sinergi yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen di kedua bidang dan membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai integrasi praktik manajemen dakwah dan pendidikan.

How to Cite: Abd Hadi Faishol. 2024. *Mengenal Manajemen Perspektif Dakwah dan Pendidikan: Analisis Silang Pendapat di Kalangan Praktisi*. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, Vol 01 No. 01, DOI:/ec

Received : 14-11-2024 ; Revised: 17-11-2024 ; Accepted: 18-11-2024



Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, dakwah dan pendidikan memiliki peran yang semakin penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika dalam kehidupan sehari-hari. (Syamsuriah, 2020). Namun, meskipun keduanya saling berkaitan, terdapat banyak perdebatan di kalangan praktisi mengenai konsep dan implementasi manajemen yang efektif dalam konteks dakwah dan pendidikan. (Najibullah & Suryandari, 2023).

Silang pendapat ini seringkali muncul akibat perbedaan pemahaman tentang bagaimana manajemen harus diterapkan dalam dua ruang lingkup ini. (Tanjung, 2020). Beberapa praktisi berpendapat bahwa manajemen dalam dakwah harus bersifat lebih fleksibel dan adaptif, sementara yang lain menganggap bahwa pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Ketidakjelasan dalam konsep manajemen ini dapat mengakibatkan kebingungan dalam praktik dakwah, yang seharusnya dapat berjalan beriringan dengan pendidikan.

Kajian terdahulu terkait topik tersebut telah dilakukan. Meskipun demikian, ternyata tidak mampu memberikan pencerahan kepada praktisi dikarenakan bersifat parsial. Beberapa penelitian dimaksud yaitu:

Pertama, Dalam penelitian berjudul "Strategi Manajemen Dakwah dalam Pendidikan Islam" yang dilakukan oleh Ahmad Zainuddin (2020), penulis menganalisis berbagai strategi manajerial yang diterapkan dalam institusi pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas dakwah. Melalui wawancara mendalam dengan pengelola sekolah dan pengajar, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan yang inklusif dan kolaboratif sangat penting untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam program dakwah. Namun, di sisi lain, terdapat perbedaan pemahaman di antara para praktisi mengenai metode yang paling efektif dalam penerapannya.

Kedua, Siti Nurhaliza (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Dinamika Manajemen dalam Kegiatan Dakwah di Lembaga Pendidikan" berfokus pada tantangan yang dihadapi dalam menerapkan manajemen dakwah di lembaga pendidikan. Dengan pendekatan studi kasus di beberapa lembaga pendidikan di Jakarta, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori manajemen yang diajarkan dan praktik di lapangan. Hal ini menciptakan kebingungan

di kalangan praktisi pendidikan mengenai langkah-langkah implementasi dakwah yang seharusnya diambil.

Ketiga, Penelitian lain yang dilakukan oleh Budi Santoso (2021) dengan judul "Peran Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Sekolah" bertujuan untuk menilai kontribusi manajemen pendidikan terhadap kualitas program dakwah di sekolah-sekolah. Melalui survei kuantitatif yang melibatkan guru dan siswa, penelitian ini menemukan bahwa manajemen yang baik dapat meningkatkan efektivitas program dakwah. Namun, masih terdapat perbedaan pendapat mengenai metode yang harus diterapkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Keempat, penelitian dengan judul "Analisis Silang Pendapat Praktisi Pendidikan tentang Manajemen Dakwah" oleh Intan Permatasari (2022), penulis mengeksplorasi perbedaan pendapat di antara praktisi pendidikan terkait manajemen dakwah. Dengan menggunakan diskusi kelompok terfokus (FGD), penelitian ini mengungkapkan bahwa variasi latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja para praktisi berkontribusi pada perbedaan pemahaman mengenai manajemen dakwah. Penelitian ini menyoroti pentingnya dialog antar praktisi untuk mencapai pemahaman yang lebih seragam.

Kelima, Terakhir, Rizal Fahmi (2023) dalam penelitiannya berjudul "Model Manajemen Dakwah Berbasis Pendidikan: Sebuah Pendekatan Inovatif" berupaya mengembangkan model manajemen dakwah yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan. Melalui riset dan pengembangan serta pembuatan prototipe model, penelitian ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam program dakwah. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi di lapangan masih ada, terutama terkait dengan resistensi terhadap perubahan yang mungkin terjadi di kalangan pengelola dan pendidik.

Walaupun banyak studi telah dilakukan mengenai manajemen pendidikan dan dakwah secara terpisah, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang membahas interaksi antara keduanya. Penelitian sebelumnya seringkali tidak mengidentifikasi secara jelas bagaimana konsep manajemen yang berbeda dapat saling melengkapi atau bertentangan dalam praktik. Hal ini menimbulkan gap yang perlu diisi untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai manajemen dalam konteks dakwah dan pendidikan.

Penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan teori manajemen dalam konteks dakwah dan pendidikan. Dengan menganalisis perbedaan pendapat di kalangan praktisi, diharapkan dapat ditemukan model manajemen yang lebih efektif yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan dakwah yang terintegrasi dengan pendidikan. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi para praktisi dalam mengelola kegiatan dakwah dan

pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen yang efektif, diharapkan para praktisi dapat meningkatkan efektivitas program dakwah mereka, serta menciptakan sinergi yang lebih baik antara pendidikan dan dakwah dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci mengenai manajemen dalam dakwah dan pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan praktisi. Dengan tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika manajemen dalam konteks dakwah dan pendidikan, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas program-program dakwah yang terintegrasi dengan pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dirancang untuk memahami dan menggali informasi secara mendalam mengenai konsep dan implementasi manajemen dalam ruang lingkup dakwah dan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan interpretasi dari literatur yang ada, serta memahami dinamika yang terjadi di antara kedua bidang tersebut. (Rukin, 2022). Jenis penelitian ini adalah studi pustaka. Dalam studi pustaka, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber yang ada dalam bentuk literatur ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan. Fokus utama dari studi pustaka adalah menganalisis informasi yang sudah ada dan menyusun argumen berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah yang berkaitan dengan manajemen, baik dalam konteks dakwah maupun pendidikan. Literatur ini mencakup jurnal akademik, buku teks, laporan penelitian, dan artikel yang membahas berbagai aspek manajemen dalam kedua bidang. Dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami perbedaan konsep serta implementasi manajemen yang ada. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Metode ini melibatkan pengkategorian dan pengkodean informasi dari sumber-sumber yang dikumpulkan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan. Melalui analisis isi, peneliti akan mengekstrak informasi penting yang berkaitan dengan perbedaan konsep dan implementasi manajemen dalam dakwah dan pendidikan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapat di kalangan praktisi. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk menyusun

kesimpulan. dan rekomendasi yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen di kedua bidang tersebut. (Zuchdi & Afifah, 2019).

Hasil

Perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep manajemen antara praktik dakwah dan pendidikan. Di kalangan praktisi dakwah, manajemen sering kali dipahami sebagai upaya untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan yang bersifat spiritual dan sosial. Praktisi dakwah cenderung memfokuskan manajemen pada aspek pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan komunitas, dengan penekanan pada nilai-nilai religius dan moral. Sebaliknya, praktisi pendidikan lebih cenderung memandang manajemen sebagai proses administratif yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Mereka lebih fokus pada pengelolaan kurikulum, sumber daya pendidikan, dan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam implementasi, di mana praktisi dakwah sering mengabaikan aspek-aspek administratif yang dianggap terlalu sekuler, sementara praktisi pendidikan dapat menganggap pendekatan dakwah sebagai kurang terstruktur.

Identifikasi beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan pendapat di kalangan praktisi. Salah satu faktor utama adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Praktisi yang memiliki latar belakang pendidikan formal dalam manajemen cenderung lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang sistematis, sementara mereka yang lebih banyak terlibat dalam kegiatan dakwah sering kali mengandalkan pengalaman praktis tanpa dukungan teori yang kuat. Faktor lain yang berkontribusi adalah perbedaan tujuan dalam aktivitas dakwah dan pendidikan. Praktisi dakwah biasanya memiliki tujuan yang lebih bersifat jangka panjang dan berorientasi pada pengembangan spiritual masyarakat, sementara praktisi pendidikan cenderung lebih fokus pada pencapaian hasil akademis dan peningkatan kualitas pendidikan dalam jangka pendek. Perbedaan orientasi ini sering kali menimbulkan kebingungan dan konflik dalam pendekatan manajerial yang diambil.

Diskusi

Perbedaan Konsep dan Implementasi Manajemen dalam Ruang Lingkup Dakwah dan Pendidikan

Manajemen pada dasarnya adalah proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Raudhatul Jannah et al., 2023). Dalam konteks dakwah, manajemen tidak hanya berfokus pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang melekat pada aktivitas dakwah itu sendiri. (Mahmud, 2020). Sementara itu, dalam pendidikan, manajemen

lebih diarahkan pada pengelolaan sumber daya manusia dan fisik untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. (Nurhayati, 2022).

Menurut T. Hani Handoko, manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha-usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Handoko, 2012). M. Manullang mendefinisikan manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (H Kara, 2014). Tidak jauh berbeda, Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. (Hasibuan & Malayu, 2003).

Ketiga definisi tersebut menekankan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk memanfaatkan sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seiring perkembangan ilmu manajemen, konsep manajemen semakin dipersempit dan spesifik sesuai dengan kebutuhan dan konteks aplikasinya, termasuk di dalamnya manajemen dalam ruang lingkup dakwah dan pendidikan. Meskipun keduanya saling berkaitan, masing-masing memiliki karakteristik unik yang berbeda dalam pendekatan dan penerapan manajemen.

Manajemen dakwah memiliki konsep pada proses pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan penyebaran ajaran Islam. Dalam konteks ini, manajemen dakwah tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk memfasilitasi interaksi sosial dan spiritual antara individu dan komunitas. (Farid Abi A & Mahmud, 2023). Di sisi lain, manajemen pendidikan berfokus pada pengelolaan institusi pendidikan, baik formal maupun informal. Konsep ini mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan. (Yuniarsih, 2019).

Dari dua konsep diatas, Perbedaan terlihat jelas dalam cara kedua bidang ini mendefinisikan tujuan mereka. Manajemen dakwah sering kali diorientasikan pada penyebaran nilai-nilai agama dan pembentukan karakter individu, sedangkan manajemen pendidikan lebih menekankan pada pencapaian standar akademik dan pengembangan kompetensi siswa. Sebagai contoh, dalam manajemen dakwah, kegiatan seperti ceramah, pelatihan, dan pengabdian masyarakat menjadi bagian integral yang harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan

spiritual. Di sisi lain, dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan kurikulum menjadi fokus utama.

Konsep manajemen dakwah dan manajemen pendidikan berbeda, maka implementasi keduanya juga memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan ini terlihat dalam beberapa aspek pelaksanaan, mulai dari metode, sasaran, hingga alat ukur keberhasilan yang digunakan dalam masing-masing bidang.

Dalam ruang lingkup dakwah, perencanaan berfokus pada penentuan tema dakwah dan isu-isu sosial yang relevan dengan kebutuhan spiritual masyarakat. Kegiatan dakwah bersifat adaptif dan bisa dilakukan melalui berbagai media, baik langsung maupun digital, untuk memastikan pesan agama disampaikan dengan cara yang menyentuh hati audiens. Organisasi dakwah cenderung memiliki struktur yang lebih fleksibel, memungkinkan respons cepat terhadap dinamika masyarakat. Penggunaan media dakwah juga bervariasi, mulai dari ceramah di masjid, kajian di komunitas, hingga konten media sosial, semua ditujukan agar pesan dakwah relevan dan dapat diterima secara luas. Evaluasi keberhasilan dakwah sering kali bersifat kualitatif, dengan indikator seperti perubahan sikap, peningkatan pemahaman agama, atau bertambahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif. (Mutiarra & Kustiawan, 2023).

Sebaliknya, dalam ruang lingkup pendidikan, implementasi manajemen lebih formal dan terstruktur. Perencanaan pendidikan melibatkan penyusunan kurikulum dan kalender akademik yang mengikuti standar kompetensi. Kegiatan pendidikan biasanya dilakukan dalam lingkungan formal, seperti ruang kelas, dengan metode yang disesuaikan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Struktur organisasi dalam pendidikan lebih hirarkis, melibatkan kepala sekolah atau dekan, dosen, dan staf administratif yang memastikan standar akademik tercapai. Penggunaan media dalam pendidikan juga lebih sistematis, seperti melalui platform e-learning atau modul online, yang bertujuan memperjelas materi pembelajaran dan memfasilitasi latihan bagi peserta didik. Evaluasi keberhasilan pendidikan dilakukan secara kuantitatif dengan pengukuran nilai, tes, dan laporan akademik untuk menilai perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. (Fadhli, 2020).

Dari paparan diatas diketahui bahwasanya Implementasi manajemen juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dalam konteks dakwah, pendekatan manajerial sering kali bersifat informal dan fleksibel, mengingat sifat kegiatan dakwah yang dinamis dan terkadang tidak terstruktur. Praktisi lebih cenderung beradaptasi dengan situasi dan kebutuhan masyarakat yang

sering berubah. Sebaliknya, manajemen pendidikan umumnya lebih terstruktur dan berbasis pada kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Penggunaan teknologi dan data analitik dalam pendidikan juga semakin meningkat, sementara dalam dakwah, pemanfaatan teknologi sering kali belum maksimal.

Penutup

Perbedaan signifikan dalam konsep dan implementasi manajemen antara dakwah dan pendidikan. Manajemen dakwah ditandai oleh fleksibilitas dan adaptasi terhadap konteks sosial serta spiritual, sementara manajemen pendidikan lebih terstruktur dan mengikuti regulasi yang ketat. Meskipun memiliki tujuan akhir yang sama- yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia -menghadapi tantangan dan pendekatan yang berbeda dalam implementasinya. Selain itu, faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman praktis, dan tujuan yang berbeda ikut memengaruhi perbedaan pendapat di kalangan praktisi.

References

- Fadhli, Muhammad. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1). <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Farid Abi A, Muhammad, & Mahmud, Hamidullah. (2023). Konsep Manajemen Dakwah Berwirausaha dalam Perspektif Al-Qur'an. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(1). <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i1.2443>
- H Kara, O. Anlar MY Ağargün. (2014). M Manullang. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7).
- Handoko, T. Hani. (2012). Pengantar Manajemen Karangan T . Hani Handoko Bab 2. In Faizal Nuzul Razak Hamid (Vol. 1).
- Hasibuan, & Malayu, H. S. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia : edisi revisi*. In Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, Adilah. (2020). Hakikat Manajemen Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1). <https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1329>
- Mutiara, Tengku Sri, & Kustiawan, Winda. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Dakwah Menggunakan Sosial Media di Masjid Al-Musannif Medan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.5239>
- Najibullah, Zahra Asyidda, & Suryandari, Meity. (2023). Implementasi Strategi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam melalui Infrastruktur Transportasi: Studi Kasus Desa Gantar, Indramayu. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.296>

- Nurhayati. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jmpis*, 3(1).
- Raudhatul Jannah, Ghepira, Desma Mellinia Anjani, Gardhena Riyan Puspa, Henida Garniz, Melvie Mardani, & Purna Hindayani. (2023). Manajemen Strategis. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran (JUMPER)*, 2(1). <https://doi.org/10.51771/jumper.v2i1.578>
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin.
- Syamsuriah, Syamsuriah. (2020). Tantangan Dakwah di Era Milenial. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2). <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.17>
- Tanjung, Hasan Basri. (2020). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan dan Dakwah untuk Generasi Milenial. *Islamic Menegement*, 3(1).
- Yuniarsih, Tjutju. (2019). Implementasi Konsep Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. *Jurnal MANAJERIAL*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v2i1.16105>
- Zuchdi, Darmiyati, & Afifah, Wiwiek. (2019). Analisis konten etnografi & grounded theory dan hermeneutika dalam penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 16.